

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian bencana gempa bumi berkekuatan 7,2 SR (atau 7,5 SR menurut USGS) yang terjadi di Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 25 Oktober 2010 telah memicu terjadinya gelombang tsunami. Kedalaman gempa bumi yang cukup dangkal dan terletak pada zona subduksi dibawah dasar laut tersebut telah memicu terjadinya gelombang tsunami yang menurut informasi dari BPBD Provinsi Sumbar ketinggian gelombang mencapai 3 meter telah menghasilkan landaan tsunami sejauh 1 km ke arah daratan. Akibat bencana gempa bumi dan tsunami tersebut telah mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan juga kerusakan serta kerugian diberbagai sektor pembangunan yang melanda 4 (empat) kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, yaitu: Kecamatan Sipora Selatan, Kecamatan Pagai Selatan, Kecamatan Pagai Utara dan Kecamatan Sikakap.

Berdasarkan data dan informasi dari posko BNPB dan Pusat Pengendalian Operasional Penanggulangan Bencana Sumatera Barat per tanggal 22 November 2010, bencana gempa bumi dan tsunami tersebut telah mengakibatkan korban jiwa sebanyak 509 orang meninggal dunia, 17 orang mengalami luka-luka, dan masyarakat mengungsi sebanyak 11.425 jiwa, yang tersebar di titik-titik pengungsian di Kecamatan Sipora Selatan, Kecamatan Pagai Selatan, Kecamatan Pagai Utara, dan Kecamatan Sikakap.

Berdasarkan penilaian kerusakan dan kerugian yang dilakukan, jumlah rumah rusak sebanyak 1.269 unit rumah, dengan rincian kerusakan meliputi 879 unit rumah rusak berat, 116 unit rumah rusak sedang, dan 274 unit rumah rusak ringan. Dampak bencana juga mengakibatkan kerusakan sarana jalan, kantor pemerintahan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas perdagangan, dan resort pariwisata (BNPB, 2010).

Selanjutnya berdasarkan penilaian kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi serta percepatan pembangunan wilayah Kepulauan Mentawai, dengan memperhatikan arahan Presiden RI dan rekomendasi sektoral terhadap penanganan pascabencana gempa bumi dan tsunami di Kepulauan Mentawai, perlu dilakukan relokasi permukiman masyarakat yang berada di wilayah pesisir pantai ke lokasi yang lebih aman. Disamping itu, kawasan Kepulauan Mentawai merupakan daerah yang rawan bencana alam (gempa bumi dan tsunami), sehingga perlu dilakukan upaya mitigasi bencana secara menyeluruh dalam menghadapi kejadian bencana di masa mendatang.

Rehabilitasi dan Rekonstruksi dengan pendekatan Relokasi permukiman yang direncanakan dilaksanakan secara bertahap pada tahun anggaran 2011 dan 2012, pada daerah terdampak tsunami yaitu Pulau Pagai Utara, Pulau Pagai Selatan dan Pulau Sipora. Namun sampai saat ini rencana tersebut belum dapat terlaksana sepenuhnya karena disebabkan beberapa masalah seperti masyarakat lebih menetap di pemukiman lama daripada di pemukiman baru, serta jalan akses menuju pemukiman baru yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Berdasarkan persoalan diatas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan rekonstruksi pasca bencana tsunami tahun 2010 di Kepulauan Mentawai.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat kepuasan masyarakat terhadap rehabilitasi dan relokasi rumah pasca bencana gempa dan tsunami tahun 2010 di Kab. Kepulauan Mentawai.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan terkait rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dibatasi pada daerah relokasi pasca bencana tsunami tahun 2010 di Kab. Kepulauan mentawai khususnya pada Pagai Utara dan Pagai Selatan

1.4 Sistematika Penulisan

Bagian ini dibuat untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah, maka penulisan tugas akhir ini dibagi dalam beberapa bab yang membahas hal-hal berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori dasar dan data-data pendukung yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan topik pembahasan.

Tinjauan pustaka ini berisikan tentang bencana, manajemen bencana, dan prinsip, kebijakan dan strategi pemulihan wilayah pasca bencana.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metodologi dan langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir. Dimulai dari studi literatur, kemudian pengumpulan data berupa Kuisisioner, lalu Pengolahan dan analisa data yang menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil kerja yang diperoleh selama penelitian, setelah itu melakukan analisa terhadap hasil kerja yang telah diperoleh, kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil kerja dari semua data yang dikumpulkan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

